

ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN PREMI DAN BEBAN KLAIM TERHADAP LABA BERSIH PT AIA FINANCIAL

Aurora Delana¹, Oties Tejamirah², Andreas Freddy Pieloor³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Manajemen Asuransi Trisakti, Jakarta Timur 13210, Indonesia

ARTICLE INFO

PBJ use only:

Received date

Revised date

Accepted date

Kata kunci (Keywords)

Premium Income, Claim Expenses, and Net Profit.

ABSTRACT

This study aims to determine how much influence the premium income and claim expenses on net income partially and simultaneously. This research was conducted at PT AIA Financial in the 2010-2018 period. Data processing was carried out by descriptive analysis, multiple linear regression analysis, classical assumption test (normality test, autocorrelation test, multicollinearity test, and heteroskedasticity test), hypothesis testing (t test and F test), and determination coefficient test. The results of the analysis of this study indicate that Premium Income (X1) is a variable that affects Net Income (Y) while Claim Expenses (X2) negatively affects Net Profit (Y). And there is a simultaneous influence between the Premium Income variable (X1) and Claims Expense (X2) on Net Income (Y). The coefficient of determination test results showed that the contribution of the two independent variables to the dependent variable was 62.7%.

© 2022 Indonesian Insurance Journal. ALL RIGHTS RESERVED

¹ Koresponden penulis:

auroradelana.ad@gmail.com

DOI:

ISSN :

A. PENDAHULUAN

Kata Asuransi mungkin telah cukup dikenal, namun bukan berarti hal ini membuat masyarakat mengerti dengan jelas apa dan bagaimana sebenarnya konsep yang diterapkan dalam sebuah asuransi. Ada banyak orang yang sebenarnya menjadi kecewa dan merasa dirugikan setelah menggunakan asuransi. Di mana pada dasarnya hal ini muncul akibat kurangnya pemahaman atas perjanjian dan manfaat yang terdapat di dalam polis asuransi tersebut. Hal seperti ini tentu saja bisa dicegah dan dihindari, jika saja sejak awal bertanggung meluangkan waktu dan mempelajari polis asuransi yang akan digunakan tersebut secara seksama dan memahami betul setiap pasal di dalamnya.

Perkembangan asuransi di Indonesia saat ini cukup baik, dimana saat ini masyarakat bisa menemukan berbagai jenis asuransi dan juga manfaatnya yang tentu saja dapat disesuaikan dengan berbagai macam kebutuhan asuransi yang perlukan. Hal ini akan membantu untuk bisa mendapatkan layanan asuransi yang paling tepat dan berguna maksimal di dalam kehidupan.

Dari sekian banyak jenis asuransi yang diberikan oleh perusahaan asuransi, maka asuransi jiwa merupakan salah satu jenis asuransi yang paling banyak digunakan oleh masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat akan keselamatan dan kepentingan keluarga mereka telah cukup baik.

Menurut Abbas Salim (2007:25) mengemukakan bahwa “Asuransi jiwa adalah asuransi yang bertujuan menanggung orang terhadap kerugian finansial tidak terduga yang disebabkan karena meninggalnya terlalu cepat atau hidupnya terlalu lama”.

Mengingat asuransi adalah komponen pengeluaran yang akan ada dalam keuangan selama jangka waktu yang panjang atau bahkan bisa seumur hidup, jadi akan sangat penting untuk memperhitungkannya sejak awal besaran premi yang harus dibayar. Pada dasarnya, premi yang ditetapkan oleh perusahaan asuransi akan dipungut secara bulanan, triwulan, atau bahkan tahunan, tergantung pada kebijakan.

Industri perasuransian Indonesia tumbuh dengan pesat, salah satu faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan industri asuransi berdasarkan statistik perasuransian tahun 2018 yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) jumlah premi bruto industri asuransi pada tahun 2018 mencapai Rp433,38 triliun, meningkat 6,3% dari tahun sebelumnya yaitu Rp407,70 triliun. Dalam lima tahun terakhir, pertumbuhan rata-rata premi bruto adalah sekitar 17,6% menggunakan metode Compounded Annual Growth Rate (CAGR). Kenaikan premi bruto tertinggi pada tahun 2018 diperoleh dari penerimaan iuran asuransi sosial sebesar (12,6%), diikuti oleh premi premi asuransi umum dan reasuransi sebesar (10,0%), serta asuransi jiwa sebesar (1,3%). Sementara itu, penerimaan premi untuk sektor asuransi wajib turun sebesar (2,4%). Porsi terbesar dari premi bruto industri asuransi tahun 2018 adalah premi bruto asuransi jiwa sebesar (45,5%), diikuti oleh premi bruto badan penyelenggara jaminan sosial sebesar (17,9%) dan perusahaan penyelenggara asuransi wajib sebesar (2,8%). Di bawah ini disajikan rincian premi bruto untuk tiap jenis usaha asuransi dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

Tabel 1
Premi Bruto Menurut Jenis Usaha 2014-2018
(Dalam Triliun)

Tahun	As. Umum & Reasuransi	Growth (%)	As. Jiwa	Growth (%)	As. Sosial	Growth (%)	As. Wajib	Growth (%)	Jumlah
2014	54,70	18,0%	112,88	-0,3%	69,44	570,9%	10,29	-36,9%	247,32
2015	60,25	10,1%	135,13	19,7%	88,97	28,1%	11,21	8,9%	295,56
2016	66,61	10,6%	167,17	23,7%	116,03	30,4%	11,98	6,9%	361,78
2017	70,42	5,7%	194,42	16,3%	130,66	12,6%	12,21	1,9%	407,70
2018	77,46	10,0	196,92	1,3%	147,07	12,6%	11,92	-2,4%	433,38

PT AIA Financial merupakan salah satu perusahaan asuransi jiwa terkemuka di Indonesia dan merupakan perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan. AIA di Indonesia merupakan anak perusahaan AIA Group. AIA menawarkan berbagai produk asuransi, termasuk asuransi dengan prinsip Syariah, yang meliputi asuransi jiwa, asuransi kesehatan, asuransi kecelakaan diri, asuransi yang dikaitkan dengan investasi, program kesejahteraan karyawan, program pesangon, dan program Dana Pensiun (DPLK). Produk-produk tersebut dipasarkan oleh lebih dari

6.600 tenaga penjual berpengalaman dan profesional melalui beragam jalur distribusi seperti keagenan, *Bancassurance* dan *Corporate Solutions* (Pension & Employee Benefits) Keunggulan dan kinerja AIA di Indonesia juga dibuktikan dengan banyaknya penghargaan yang diterima dibidang industry asursansi jiwa di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir.

Tabel 2

Pendapatan Premi, Beban Klaim, dan Laba Bersih PT AIA Financial

(Dalam Jutaan)

Tahun	Pendapatan Premi	growth	Beban Klaim	growth	Laba Bersih	growth
2010	3,502,352		5,188,711		418,822	
2011	4,359,090	24.46%	3,837,365	-26.04%	378,777	-9.56%
2012	5,097,516	16.94%	5,315,560	38.52%	568,466	50.08%
2013	5,643,021	10.70%	3,904,362	-26.55%	715,619	25.89%
2014	6,657,291	17.97%	8,588,845	119.98%	1,111,523	55.32%
2015	8,805,638	32.27%	4,451,771	-48.17%	1,641,431	47.67%
2016	9,126,652	3.65%	9,044,751	103.17%	1,509,109	-8.06%
2017	10,208,712	11.86%	11,576,720	27.99%	589,546	-60.93%
2018	12,410,357	21.57%	7,056,354	-39.05%	1,926,675	226.81%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pendapatan premi terus mengalami kenaikan setiap tahunnya mulai dari tahun 2010-2018 dengan kenaikan tertinggi pada tahun 2015 sebesar (32%) dan mengalami kenaikan terendah pada tahun 2016 sebesar (4%), menurut penulis penyebab dari penurunan pendapatan premi karena kurangnya minat masyarakat untuk membeli produk asuransi tidak sebesar tahun-tahun sebelumnya, adanya beberapa perusahaan asuransi jiwa yang sebelumnya memasarkan produk single premium beralih lebih banyak memasarkan produk regular. Sedangkan untuk beban klaim mengalami peningkatan dan penurunan yang tidak menentu pada setiap tahunnya. Dimana peningkatan terjadi ditahun 2014 sebesar (120%) dan penurunan ditahun 2015 sebesar (-48.17%), menurut penulis penyebab dari peningkatan beban klaim karena satu nasabah dapat memiliki lebih dari satu polis asuransi, kesalahan underwriting yang kurang selektif, dibebberapa tahun terakhir banyak tertanggung yang mengalami risiko mulai dari sakit, kecelakaan, atau hilangnya jiwa seseorang. Dan pada laba bersih juga mengalami peningkatan dan penurunan yang tidak menentu pada setiap tahunnya. Untuk laba bersih mengalami peningkatan ditahun 2018 sebesar (227%) dan mengalami

penurunan ditahun 2017 sebesar (-61%), menurut penulis penyebab dari penurunan laba bersih dikarenakan klaim yang terjadi lebih besar dari pada pendapatan premi, menurunnya hasil investasi, melemahnya ekonomi dunia dan gejolak pasar saham.

Jika dilihat dari tabel di atas memiliki beberapa masalah yang tidak sesuai dengan teori yang ada, berikut adalah analisis permasalahan dalam data. Ditahun 2011 pendapatan premi mengalami peningkatan sebesar (24%), beban klaim mengalami penurunan sebesar (-26%), namun laba bersih mengalami penurunan sebesar (-10%). Dan ditahun 2014 untuk pendapatan premi mengalami peningkatan sebesar (18%), beban klaim mengalami peningkatan sebesar (120%), namun laba bersih juga mengalami peningkatan sebesar (55%). Selanjutnya ditahun 2017 untuk pendapatan premi mengalami peningkatan sebesar (12%), beban klaim mengalami peningkatan sebesar (28%), namun laba bersih mengalami penurunan sebesar (-61%). Menurut Sula (2004:311) menyatakan semakin besar premi yang diterima perusahaan, maka laba yang diterima juga semakin besar.

Terjadinya penurunan pendapatan premi, kenaikan beban klaim atau penurunan laba bersih dalam permasalahan diatas dapat juga dipengaruhi oleh faktor - faktor lain yang mungkin tidak diteliti dalam penelitian ini seperti hasil investasi atau aset.

Dalam penulisan judul penelitian, penulis menyesuaikan dengan data yang ada pada laporan keuangan PT AIA Financial, namun secara teori pendapatan premi yang digunakan adalah pendapatan premi bruto sama dengan premi kotor dan untuk beban klaim menggunakan beban klaim neto sama dengan beban klaim bersih, dimana pengertian tersebut akan dijelaskan lebih lanjut dibab selanjutnya.

B. PERMASALAHAN

1. Apakah terdapat pengaruh Pendapatan Premi terhadap Laba Bersih PT AIA Financial?

2. Apakah terdapat pengaruh Beban Klaim terhadap Laba Bersih PT AIA Financial?
3. Apakah terdapat pengaruh Pendapatan Premi dan Beban Klaim terhadap Laba Bersih PT AIA Financial?
4. Seberapa besar pengaruh Pendapatan Premi dan Beban Klaim terhadap Laba Bersih PT AIA Financial?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Pendapatan Premi terhadap Laba Bersih PT AIA Financial?
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Beban Klaim terhadap Laba Bersih PT AIA Financial?
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara simultan antara Pendapatan Premi dan Beban Klaim terhadap Laba Bersih PT AIA Financial?
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pendapatan Premi dan Beban Klaim terhadap Laba Bersih?

D. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk meneliti pengaruh pendapatan premi dan beban klaim terhadap laba bersih dalam penelitian ini adalah metode penelitian analisis kuantitatif secara deskriptif. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi, sedangkan statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik inferensial disebut juga statistik probabilitas karena kesimpulan yang diberlakukan untuk populasi berdasarkan data sampel itu kebenarannya bersifat peluang (probability). Statistik inferensial terdiri dari statistik parametris dan statistik non

parametris. Statistik parametris digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik atau menguji ukuran populasi melalui data sampel. Statistik parametris kebanyakan digunakan untuk menganalisis data interval dan rasio, sedangkan statistik nonparametris kebanyakan digunakan untuk menganalisis data nominal dan ordinal.

E. PROSEDUR ANALISIS DATA

Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah data sekunder, dimana penulis hanya mengumpulkan data laporan keuangan PT AIA Financial yang terdiri dari Pendapatan Premi, Beban Klaim, dan Laba Bersih dari tahun 2010-2018 dalam bentuk tahunan yang telah dipublikasikan didalam website www.aia-financial.co.id. Laporan keuangan yang digunakan oleh penulis untuk bahan penelitian ini disesuaikan dengan data yang ada, namun secara teori pendapatan premi yang digunakan adalah pendapatan premi bruto dan untuk beban klaim teori yang digunakan adalah beban klaim neto.

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum variabel X_1 , X_2 dan Y dan dilakukan untuk menilai karakteristik dari sebuah data. Karakteristik itu banyak sekali antara lain: *Mean*, *Median*, *Sum*, *Variance*, *Standard deviation*, *Sample Variance*, *Kurtosis*, *Minimum*, dan *Maximum*.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Duwi Priyatno (2017:85) "Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS" uji normalitas adalah uji statistik yang bertujuan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis parametrik karena dengan data yang berdistribusi normal, maka data tersebut dianggap mewakili populasi. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji normalitas adalah metode

Kolmogorov Smirnov. Dengan kriteria pengujian:

- a. Jika Asymp Sig. (2-tailed) < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal
- b. Jika Asymp Sig. (2-tailed) > 0.05 maka data berdistribusi normal

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:108) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson (DW), dengan kriteria hasil:

- A. bila nilai $DW < DU < 4$ - DU berarti tidak terjadi autokorelasi,
- B. bila $DW < DL$ atau $DW > 4 - DL$ berarti terjadi autokorelasi
- C. bila $DL < DW < DU$ atau $4 - DU < DW < 4 - DL$ berarti hasil tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Menurut Ghozali (2018:121) Run test sebagai bagian dari statistik nonparametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat autokorelasi yang tinggi. Run test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Pengambilan keputusan pada Run test adalah sebagai berikut:

- a. Jika $Sig < 0,05$ = terjadi autokorelasi
- b. Jika $Sig \geq 0,05$ = tidak terjadi autokorelasi

Uji Multikolinearitas

Menurut Gunawan Sumodinigrat (2007:257) "Ekonometrika Pengantar" istilah multikolinearitas digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan linear di antara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Jika suatu model regresi mengandung multikolinearitas maka kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel tidak bebas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi kasus multikolinearitas. Adapun dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Variance Inflating Factor (VIF) = 10, yaitu :

- a. Jika nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Duwi Priyatno (2017:126) "Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS" heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Pada regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan Scatterplot. Pengujian heteroskedastisitas menggunakan teknik Scatterplot yaitu melihatpesebaran dari variabel-variabel yang ada.

Menurut Ghozali (2018:138) Metode grafik tidak terjadi heteroskedastisitas dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah regresi dimana variabel terikatnya (Y) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel, mungkin dua, tiga, dan seterusnya variabel bebas (X_1, X_2, X_3, \dots, X) namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linier. Manfaat dari uji regresi adalah untuk membuat keputusan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dikatakan melalui peningkatan variabel independen atau tidak.

Uji regresi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Premi dan Beban Klaim terhadap Laba Bersih PT AIA Financial Tahun 2010-2018. Persamaan regresi berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 \dots + b_k X_k + e$$

Y = variabel terikat (terikat)

$a, b_1, b_2, b_3, \dots, b_k$ = koefisien regresi
 $x_1, x_2, x_3, \dots, x_k$ = variabel bebas (bebas)
 e = kesalahan pengganggu (Variabel Pengganggu)

Uji Hipotesis

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Y). Uji ini menguji koefisien regresi secara parsial. Jadi dalam penelitian ini uji t dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh Pendapatan Premi (X1), Beban Klaim (X2) terhadap Laba Bersih (Y). Signifikansi berarti pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi.

H0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen (Xn) terhadap variabel dependen (Y).

H1 : Terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen (Xn) terhadap variabel dependen (Y).

Keterangan: Jika ingin menguji pengaruh (Xn) maka n diganti dengan variabel (X1) atau (X2). Adapun kriteria pengujiannya yaitu:

1. Taraf signifikan = 0.05 ($\alpha = 5\%$) yaitu:
 - a. Jika Sig. < 0.05 maka H0 ditolak.
 - b. Jika Sig. > 0.05 maka H0 diterima.
2. Menurut Sugiyono (2014:235) rumus thitung dapat dicari dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = thitung (untuk setiap variabel (Xi))
 r = Koefisien korelasi (untuk setiap variabel (Xi))
 n = Jumlah data

Menentukan taraf nyata (level of significance) berdasarkan ttabel: $\alpha = 5\% = 0,05$

Adapun dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. thitung > ttabel, maka H0 ditolak.
- b. thitung < ttabel, maka H0 diterima.

Uji F

Menurut Ghazali (2018:98) Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai

pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Pada pengujian ini juga menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Prosedur Uji F ini adalah sebagai berikut:

1. Membuat keputusan Uji F
 - a. Taraf signifikan = 0,05 ($\alpha = 5\%$) yaitu: Jika Sig. < 0,05 maka H0 ditolak. Jika Sig. > 0,05 maka H0 diterima.
 - b. Rumus F hitung adalah:

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R)/(n-k-1)}$$

Dimana:

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah anggota sampel

Adapun dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Fhitung > Ftabel, maka H0 ditolak.
2. Fhitung ≤ Ftabel, maka H0 diterima

Koefisien Determinasi

Menurut Neolaka (2014:130) Koefisien Determinasi adalah kadar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat (r^2). Koefisien ini disebut koefisien penentu karena varians yang terjadi pada variabel terikat dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel bebas. Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur berapa besar kontribusi dari setiap Pendapatan Premi (X1) dan Beban Klaim (X2) dengan Laba Bersih (Y) dalam bentuk persentase (%). Rumus dari koefisien determinasi (KD) adalah:

$$(KD)_i = r_i^2 \times 100\%$$

Hipotesis Statistik

Uji hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari: Uji hipotesis pengaruh antara setiap Pendapatan Premi (X1), Beban Klaim (X1) dengan Laba Bersih (Y) dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- A. Hipotesis 1: Pengaruh Pendapatan Premi (X1) terhadap Laba Bersih (Y) terhadap Laba Bersih.
 - a. H1: $\beta_1 \neq 0$ Pendapatan Premi berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

- B. Hipotesis 2: Pengaruh Beban Klaim (X2) terhadap Laba Bersih (Y).
- $H_0: \beta_2 = 0$ Beban Klaim tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.
 - $H_1: \beta_2 \neq 0$ Beban Klaim berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.
- C. Hipotesis 3: Pengaruh Pendapatan Premi (X1), Beban Klaim (X2) Laba Bersih (Y).
- $H_0: \beta_{12} = 0$ Pendapatan Premi dan Beban Klaim tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih.
 - $H_1: \beta_{12} \neq 0$ Pendapatan Premi dan Beban Klaim berpengaruh terhadap Laba Bersih.

F. TEORI TERKAIT

Pengertian Asuransi

Pengertian Asuransi menurut Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2014 tentang Perasuransian, Asuransi adalah perjanjian antara dua pihak, yaitu perusahaan asuransi dan pemegang polis, yang menjadi dasar bagi penerimaan premi oleh perusahaan asuransi sebagai imbalan untuk:

- memberikan penggantian kepada tertanggung atau pemegang polis karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita tertanggung atau pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti; atau
- memberikan pembayaran yang didasarkan pada meninggalnya tertanggung atau pembayaran yang didasarkan pada hidupnya tertanggung dengan manfaat yang besarnya telah ditetapkan dan/atau didasarkan pada hasil pengelolaan dana.

Menurut Julius R. Latumaerissa (2011:447) mendefinisikan asuransi sebagai suatu perjanjian dimana terdapat pihak tertanggung yang membayar premi kepada pihak penanggung guna mendapatkan penggantian karena suatu keinginan, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang telah diharapkan yang kemungkinannya tidak pasti akan terjadi di masa yang akan datang. Sedangkan menurut M. Nur Rianto (2012:212) Asuransi merupakan sebuah mekanisme

perlindungan terhadap pihak tertanggung apabila mengalami risiko dimasa yang akan datang dimana pihak tertanggung akan membayar premi guna mendapatkan ganti rugi dari pihak penanggung.

Laba Bersih

Setiap perusahaan menginginkan laba atau sering disebut juga dengan keuntungan atau (profit). Laba diperlukan perusahaan untuk dapat terus bertahan dalam perekonomian dan melangsungkan kehidupan perusahaan tersebut. Dwi Martani (2012:113) menyatakan bahwa pengertian Laba adalah: "Laba merupakan pendapatan yang diperoleh apabila jumlah finansial (uang) dari aset neto pada akhir periode (di luar dari distribusi dan kontribusi pemilik perusahaan) melebihi aset neto pada awal periode". Menurut Wild dan Subramanyam (2014:25) Laba adalah sebagai berikut: "Laba (earnings) atau laba bersih (net income) mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba didapat"

Sedangkan menurut Harahap (2015:113) Laba adalah kelebihan penghasilan di atas biaya selama satu periode akuntansi. Laba atau keuntungan dapat didefinisikan dengan dua cara, yaitu laba dalam ilmu ekonomi murni didefinisikan sebagai peningkatan kekayaan seorang investor sebagai hasil penanam modalnya, setelah dikurangi biaya biaya yang berhubungan dengan penanaman modal tersebut. Sementara itu, laba dalam akuntansi didefinisikan sebagai selisih antara harga penjualan dengan biaya produksi. Adapun rumus laba adalah sebagai berikut:

$$\text{LABA/RUGI} = \text{PENDAPATAN} - \text{BEBAN/BIAYA}$$

Jenis laba yang menjadi indikator utama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan adalah laba bersih. Menurut Budi Rahardjo (2007:83) Laba bersih atau laba bersih sesudah pajak penghasilan diperoleh dengan mengurangkan laba atau penghasilan

sebelum kena pajak dengan pajak penghasilan yang harus dibayar oleh perusahaan.

Menurut Kasmir (2011:303) Menyatakan bahwa pengertian laba bersih (Net Profit) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. Sedangkan menurut Henry Simamora (2013:46) Pengertian laba bersih adalah laba bersih yang berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu. Adapun rumus laba bersih adalah sebagai berikut:

Laba bersih = Laba sebelum pajak – Pajak penghasilan

Keterangan:

Laba sebelum pajak = Laba operasi ditambah hasil usaha dan dikurangi biaya diluar operasi biasa.

Pajak penghasilan = Pajak penghasilan yang harus dibayar oleh perusahaan

Jenis – Jenis Laba

Laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Berikut adalah jenis-jenis laba menurut Hery (2016:68):

1. Laba Komprehensif

Menurut Hery (2016:68) Laba komprehensif (comprehensive income) adalah perubahan ekuitas entitas sepanjang satu periode sebagai akibat dari transaksi dan peristiwa serta keadaan-keadaan yang lainnya yang bukan bersumber dari pemilik. Ini meliputi perubahan dalam ekuitas yang terjadi sepanjang satu periode, tidak termasuk perubahan yang diakibatkan oleh investasi pemilik dan distribusi kepada pemilik. Dengan demikian, laba komprehensif ini mencerminkan keseluruhan ukuran perubahan kekayaan (ekuitas) perusahaan sepanjang periode. Di samping laba bersih, laba komprehensif juga meliputi pos-pos yang timbul dari perubahan kondisi pasar yang tidak terkait operasi bisnis perusahaan. Nilai laba

komprehensif diperoleh dari laba bersih ditambah atau dikurang oleh laba (rugi) komprehensif lainnya. Dikatakan laba apabila nilai dari aset lebih tinggi dari hutang dan sebaliknya, apabila hutang lebih tinggi dari aset maka akan disebut rugi. Berikut adalah rumus Laba Komprehensif:

Laba Komprehensif = Laba Bersih +/- Laba (Rugi) Komprehensif Lainnya

2. Laba Kotor

Menurut Hery (2016:68) Jumlah ini dinamakan laba kotor karena masih belum memperhitungkan beban operasional yang telah (turut) dikeluarkan dalam rangka penciptaan/pembentukan pendapatan. Presentase laba kotor dihitung dengan cara membagi laba kotor dengan penjualan bersih. Metode laba kotor ini didasarkan pada observasi bahwa hubungan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan biasanya relatif cukup stabil dari satu periode ke periode berikutnya. Berikut adalah rumus Laba Kotor:

Laba Kotor = Penjualan Bersih - Harga Pokok Penjualan

3. Laba Bersih

Menurut Hery (2016:68) Laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian. Transaksi-transaksi ini diikhtisarkan dalam Laporan Laba Rugi. Akuntan telah mengadopsi pendekatan transaksi (transaction approach) dalam mengukur laba atau rugi bersih, yang menekankan pada perhitungan langsung antara pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian. Pendekatan transaksi ini, kadang-kadang dikenal sebagai metode penandingan (matching method). Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya ke luar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu. Berikut adalah rumus Laba Bersih:

Laba Bersih = Pendapatan – Beban – Pajak

4. Laba Operasional

Menurut Hery (2016:68) Laba operasional mengukur kinerja fundamental operasi perusahaan dan dihitung sebagai selisih antara laba kotor dengan beban

operasional. Dengan asumsi bahwa seluruh beban adalah merupakan beban operasional, di luar beban bunga dan pajak, maka nama lain dari laba operasional adalah laba sebelum bunga dan pajak. Laba operasional tidak memberitahu kita tentang betapa besarnya beban bunga yang ditimbulkan dari aktivitas pembiayaan perusahaan dan bagaimana perencanaan pajak telah dilakukan untuk memperkecil pajak penghasilan. Berikut adalah rumus dari Laba Operasional:

Laba Operasional = Laba kotor – beban operasional

Premi

Pengertian Premi menurut Pasal 29 Undang-Undang Nomor 40 tahun 2014, Tentang Perasuransian, “Premi adalah sejumlah uang yang ditetapkan oleh Perusahaan Asuransi atau perusahaan reasuransi dan disetujui oleh Pemegang Polis untuk dibayarkan berdasarkan perjanjian Asuransi atau perjanjian reasuransi, atau sejumlah uang yang ditetapkan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang mendasari program asuransi wajib untuk memperoleh manfaat”.

Pengertian premi asuransi menurut Abdulkadir Muhammad (2011:103):“Dapat diketahui bahwa premi adalah salah satu unsur penting dalam asuransi karena merupakan kewajiban pokok yang wajib dipenuhi oleh tertanggung kepada penanggung”. Sedangkan Menurut Ludovicus Sensi (2006:59) mengungkapkan bahwa “Premi asuransi adalah sumber pendapatan yang sangat penting dan utama. Jumlah premi yang masuk adalah merupakan hasil penjualan asuransi dan merupakan dasar bagi pembayaran komisi”.

Pengertian Premi Bruto

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2014 tentang Perasuransian, premi bruto adalah premi yang diperoleh dari pemegang polis, tertanggung, agen, broker maupun dari perusahaan lain dan perusahaan reasuransi. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.28 Akuntansi Asuransi Kerugian, Premi bruto

adalah premi yang diperoleh dari tertanggung, agen, broker maupun dari perusahaan asuransi lain dan perusahaan reasuransi. Premi bruto yang berasal pertanggung langsung (direct business) dinamakan premi langsung. Sedangkan premi yang berasal dari pertanggung tidak langsung (indirect business), yaitu yang diterima dari perusahaan asuransi lain atau perusahaan reasuransi dinamakan premi tidak langsung. Premi yang diperoleh diakui sebagai pendapatan berdasarkan accrual basis yang dialokasikan secara merata selama masa pertanggung. Pendapatan asuransi diakui sebesar pangsa (share) premi yang akan diterima oleh perusahaan.

Menurut Ludovicus Sensi (2006:69) Premi bruto adalah premi yang diperoleh dari penutupan langsung (direct premium written) dan penutupan tidak langsung (indirect premium written). Premi penutupan langsung termasuk premi yang diperoleh dari penutupan polis bersama. Polis bersama merupakan penutupan terhadap satu objek asuransi yang dilakukan secara bersama oleh beberapa entitas asuransi dan dinyatakan dalam satu polis.

Pendapatan Premi

Menurut M Syakir Sula (2004:311) Pendapatan premi merupakan jumlah pendapatan dana premi yang berasal dari penjualan polis asuransi yang biasanya diukur dalam periode satu tahun. Pendapatan underwriting dalam premi ini menjadi faktor terbesar yang dapat mempengaruhi laba dan hasil perusahaan asuransi. Tarif premi yang ditetapkan oleh perusahaan asuransi didasari oleh jumlah risiko yang akan ditanggung perusahaan, jika perusahaan salah menyeleksi risiko dan memberikan besaran premi yang akan dibayarkan maka premi tersebut tidak akan cukup untuk membayar klaim yang akan datang dan manfaat yang dijanjikan.

Menurut Ludovicus Sensi (2006:59) Pendapatan premi adalah bagian dari pendapatan *underwriting*, merupakan premi yang diperoleh sehubungan dengan kontrak asuransi dan reasuransi, yang diakui sebagai

pendapatan selama periode polis (kontrak) berjalan, berdasarkan jumlah perlindungan (bisnis) yang diberikan. Jumlah premi yang masuk merupakan hasil dari penjualan asuransi (produk) dan merupakan dasar bagi pembayaran komisi. Prosedur pendapatan premi berasal dari aktivitas pemasaran (marketing), akseptasi (underwriting), akuntansi dan keuangan (accounting and finance) serta bagian sistem informasi (information system).

Abbas Salim (2007:121) Mengatakan bahwa untuk suatu produksi perusahaan asuransi, produksi dari premi bruto adalah penting sebagai alat pengukur kemampuan produksi perusahaan. Produksi baru dalam perusahaan asuransi memiliki pengertian bahwa perusahaan tersebut berusaha untuk memperbesar portofolio. Dalam perusahaan asuransi produksi baru terdiri dari dua bagian, yaitu:

1. Produksi Langsung (Direct Business).

Menurut Abbas Salim (2007:121) Perusahaan asuransi langsung berhubungan dengan pembeli asuransi (menjual polis).

2. Produksi Tidak Langsung (Indirect Business).

Menurut Abbas Salim (2007:121) Produksi tidak langsung berarti produksi diperoleh secara tidak langsung dari tertanggung, yaitu melalui perusahaan asuransi lainnya. Tujuannya adalah untuk menambah premi bruto (gross premium) dan berusaha menaikkan batas retensi (own retention).

Produksi tidak langsung dapat diperoleh dengan dua cara, yaitu:

a. Koasuransi (Coinsurance).

Menurut Abbas Salim (2007:121) Koasuransi adalah pertanggungan/asuransi bersama dari suatu objek oleh lebih dari satu penanggung.

b. Reasuransi (Reinsurance).

Menurut Abbas Salim (2007:121) Reasuransi adalah pertanggungan ulang dari seluruh atau sebagian dari pertanggungan yang telah diterima oleh suatu perusahaan asuransi kepada perusahaan asuransi lainnya. Dalam hal ini yang mempunyai hubungan langsung dengan pemegang polis asuransi ialah perusahaan asuransi pertama, sedangkan

perusahaan asuransi kedua dan seterusnya tidak mempunyai hubungan sama sekali dengan pembeli asuransi.

Unsur Pendapatan Pos-Pos Premi

Menurut Ludovicus Sensi (2006:61) unsur pos-pos premi adalah sebagai berikut:

1. Premi Langsung

Dipergunakan untuk menampung pendapatan premi yang diperoleh karena perusahaan menutup pertanggungan dengan mengeluarkan polis atas namanya. Dalam laporan laba rugi, premi langsung dicatat sebagai bagian dari premi bruto (gross premium).

2. Premi Reasuransi Keluar

Menurut Ludovicus Sensi (2006:61) Premi Reasuransi Keluar yaitu perusahaan asuransi kerugian sebagai asuradur yang melakukan penutupan asuransi secara langsung biasanya harus mentransfer kembali sebagian risiko yang diterima kepada perusahaan lain yang bertindak sebagai reasuradur. Premi yang dikeluarkan oleh asuradur disebut premi reasuransi keluar. Dalam laporan laba rugi perusahaan reasuransi, perkiraan ini dicatat sebagai premi retrosesi. Karena perusahaan reasuransi juga dapat mentransfer sebagian risiko yang diterimanya kepada perusahaan reasuransi lain dan proses ini disebut dengan retrosesi.

3. Premi Reasuransi Masuk

Menurut Ludovicus Sensi (2006:61) Premi Reasuransi Masuk disebut juga sebagai premi tidak langsung, menampung pendapatan premi yang diterima dari perusahaan asuransi lain tanpa mengeluarkan polis asuransi kepada tertanggung. Dalam laporan laba rugi premi reasuransi masuk dicatat sebagai penerimaan premi reasuransi.

4. Komisi

Menurut Ludovicus Sensi (2006:61) Didalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 28 Akuntansi Asuransi Kerugian, komisi adalah bagian premi bruto yang menjadi hak agen/broker atau perusahaan asuransi lain sehubungan dengan jasa yang diberikannya dalam peutupan pertanggungan, baik langsung maupun tidak langsung. Komisi

tanggung sendiri adalah selisih komisi yang dikeluarkan dalam rangka mendapatkan penutupan pertanggungan dengan komisi yang diterima dari reasuradur.

5. Premi yang Belum Merupakan Pendapatan Menurut Ludovicus Sensi (2006:61) Dalam praktek, premi yang belum merupakan pendapatan sering diistilahkan dengan cadangan premi. Sebenarnya yang dicadangkan tidak diperhitungkan dalam dari keuntungan perusahaan, melainkan bagian pendapatan premi yang belum habis masa pertanggungannya pada saat penutupan tahun buku, dengan demikian lebih tepat dianggap sebagai penanguhan pendapatan premi atau premi yang ditangguhkan karena masih harus menunggu berakhirnya masa pertanggungan.

6. Premi Neto

Menurut Ludovicus Sensi (2006:61) Premi neto adalah premi bruto dikurangi komisi dan dikurangi premi reasuransi dibayar yang telah dikurangi komisi reasuransi diterima.

Klaim

Dalam Pasal 246 Kitab Undang-Undang Hukum Dagang (KUHD) Klaim asuransi adalah tuntutan dari pihak tertanggung sehubungan dengan adanya kontrak perjanjian antara asuransi dengan pihak tertanggung yang masing-masing pihak mengikatkan diri untuk menjamin pembayaran ganti rugi oleh penanggung jika pembayaran premi asuransi telah dilakukan oleh pihak tertanggung, ketika terjadi musibah yang diderita oleh pihak tertanggung.

Menurut Huda dan Mustafa (2009:349) Klaim adalah pengajuan hak yang dilakukan oleh peserta (tertanggung) kepada perusahaan (penanggung) untuk mendapatkan haknya berupa pertanggungan atas kerugian berdasarkan perjanjian atau akad yang telah disepakati diawal. Pembayaran klaim merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh perusahaan asuransi, peserta asuransi akan mendapatkan dana pertanggungan setelah peserta tersebut juga telah menyelesaikan kewajibannya yaitu berupa penyelesaian pembayaran premi sesuai dengan perjanjian atau kesepakatan sebelumnya.

Sedangkan menurut Abdullah Amrin (2011:121) Klaim adalah pengajuan hak yang dilakukan oleh tertanggung kepada penanggung untuk mendapatkan haknya berupa pertanggungan atas kerugian berdasarkan perjanjian atau akad yang telah dibuat. Dengan kata lain, klaim adalah proses pengajuan oleh peserta untuk mendapatkan uang pertanggungan setelah tertanggung melaksanakan kewajibannya kepada penanggung, yaitu berupa penyelesaian pembayaran premi sesuai dengan kesepakatan sebelumnya.

Beban Klaim

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.28 Akuntansi Asuransi Kerugian, Beban Klaim adalah ganti rugi yang dibayarkan atau yang menjadi kewajiban kepada tertanggung atau perusahaan asuransi (ceding company) sehubungan dengan telah terjadinya kerugian. Bagian klaim yang diterima dari reasuradur merupakan salah satu bentuk "pemulihan klaim" (claim recovery). Beban klaim diakui dan dicatat bersamaan dengan timbulnya kewajiban kepada tertanggung/perusahaan asuransi (ceding company) yaitu pada periode tercapainya persetujuan ganti rugi kepada tertanggung. Menurut M. Wahyu Prihantoro (2001:56) "Beban klaim adalah ganti rugi yang dibayarkan atau yang menjadi kewajiban kepada tertanggung dari pihak penanggung atau perusahaan asuransi (ceding company) sehubungan dengan telah terjadinya kerugian".

Sedangkan menurut Ludovicus Sensi (2006:138) dalam buku Memahami Akuntansi Asuransi Kerugian menyatakan bahwa beban klaim pada perusahaan asuransi diatur sebagai berikut:

1. Klaim bruto

Klaim yang jumlahnya telah disepakati termasuk biaya penyelesaian klaim.

2. Klaim reasuransi

Yaitu bagian dari klaim bruto yang menjadi tanggungan reasuradur.

3. Estimasi klaim retensi sendiri

Yaitu taksiran jumlah kewajiban yang menjadi tanggungan sendiri sehubungan dengan klaim

yang masih dalam penyelesaian, termasuk klaim yang terjadi namun belum dilaporkan. Cara penyajian beban klaim neto pada laporan laba rugi yaitu klaim bruto dikurangi dengan klaim reasuransi, serta ditambah (dikurangi) kenaikan (penurunan) estimasi klaim retensi sendiri. Maka rumus untuk menghitung Beban Klaim Neto: $\text{Beban Klaim Neto} = \text{klaim bruto} - \text{klaim reasuransi} +/\text{- kenaikan atau penurunan cadangan klaim}$

Unsur Pengeluaran Pos-Pos Klaim

Istilah klaim yaitu, suatu kewajiban bagi penanggung sebagai akibat terjadinya suatu peristiwa yang menimbulkan kerugian finansial bagi tertanggung dan kerugian tersebut dijamin oleh polis yang dikeluarkan oleh penanggung. Menurut Ludovicus Sensi (2006:71) unsur pos-pos klaim adalah sebagai berikut:

- a. Klaim yang terjadi (Claim Incurred)
Menurut Ludovicus Sensi (2006:71) Klaim yang terjadi adalah jumlah klaim dan biaya klaim yang terjadi dalam satu tahun buku.
- b. Biaya klaim (Claim Expense)
Menurut Ludovicus Sensi (2006:71) Biaya klaim adalah biaya yang timbul atau dikeluarkan baik secara langsung maupun tidak langsung yang berkenaan dengan survei klaim, administrasi, adjustment dan settlement claim.
- c. Klaim yang terjadi tetapi belum dilaporkan (Incurred But Not Reported/IBNR)
Menurut Ludovicus Sensi (2006:71) Yaitu klaim-klaim yang timbul sampai saat penutupan tahun buku tapi belum dilaporkan dan/atau dibukukan dalam tahun buku tersebut dan akan dilaporkan pada tahun buku berikutnya.
- d. Klaim diselesaikan (Settled Claim)
Menurut Ludovicus Sensi (2006:71) Yaitu klaim-klaim yang telah diselesaikan penelitiannya serta telah ditentukan dan disetujui besarnya kerugian yang akan diganti.
- e. Utang klaim (Claim Payable)
Menurut Ludovicus Sensi (2006:71) Yaitu klaim yang telah diselesaikan, tetapi belum dilunasi pembayarannya.

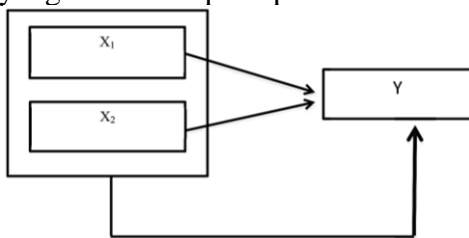
- f. Klaim dibayar (Claim Paid)
Menurut Ludovicus Sensi (2006:71) Yaitu klaim yang telah diselesaikan dan dilunasi pembayarannya.
- g. Klaim pemulihan (Recovery Claim)
Menurut Ludovicus Sensi (2006:71) Yaitu jumlah yang diterima oleh penanggung berupa barang bekas/scrap dari tertanggung dan/atau hak subrogasi pihak ketiga yang harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.
- h. Tagihan klaim reasuransi (Reinsurance Claim Recovery) Menurut Ludovicus Sensi (2006:71) Yaitu jumlah klaim yang harus dibayar oleh reasuradur atas klaim yang terjadi, sesuai dengan perjanjian reasuransi.
- i. Klaim reasuransi masuk (Inward Reinsurance Claim) Menurut Ludovicus Sensi (2006:71) Yaitu jumlah yang ditagih oleh reasuradur (perusahaan asuransi lain) sebagai akibat adanya penerimaan premi reasuransi.
- j. Estimasi klaim retensi sendiri (Outstanding Claim/Claim Reserve) Menurut Ludovicus Sensi (2006:71) Yaitu jumlah klaim yang merupakan kewajiban penanggung dalam tahun buku berjalan tetapi belum dapat diselesaikan sampai saat penutupan tahun buku berjalan.

Jenis-Jenis Klaim

Dalam buku Manajemen Risiko dan Asuransi mengutip pernyataan Abbas Salim (2007) umumnya terdapat macam-macam klaim dalam asuransi, yaitu: Klaim habis kontrak merupakan klaim yang diajukan oleh peserta karena perjanjian telah berakhir sampai batas yang telah disepakati bersama (misalnya 5 tahun):

1. Klaim nilai tunai. Merupakan klaim diakibatkan karena terjadi peristiwa kematian pada peserta dan yang mengajukan klaim adalah dari pihak ahli waris yang tercantum pada polis atau boleh pihak lain yang diberikan kuasa atau pihak lain yang berkepentingan terhadap manfaat asuransi, misalnya lembaga pembiayaan bank dan leasing.

2. Klaim nilai tunai sebagian. Klaim ini dilakukan pada peserta apabila jumlah polis telah mencapai 2 tahun dan aktif serta maksimal jumlah yang dapat diambil 50% dari saldo tabungan.
3. Klaim biaya perawatan. Dalam klaim ini, penggantian kerugian peserta sakit karena kecelakaan ataupun sakit dengan syarat penyakit tersebut tidak termasuk dari klausa pengecualian polis.
4. Klaim tahapan pendidikan. Merupakan klaim yang diajukan oleh peserta karena jatuh tempo dana pendidikan sebagaimana yang tercantum pada polis.



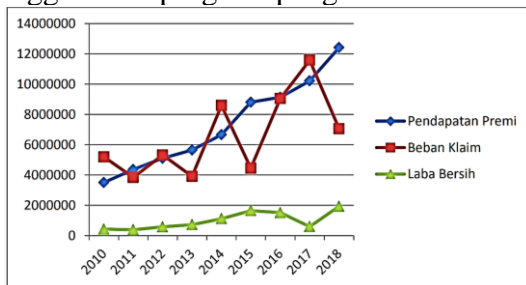
Gambar 1

Diagram Kerangka Berpikir Analisis

G. PEMBAHASAN

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder. Data sekunder yang akan digunakan adalah laporan keuangan tahunan dari 2010-2018 yang disajikan oleh PT AIA Financial yang telah dipublikasikan didalam website aia-financial.co.id. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu apakah terdapat pengaruh dan berapa besar pengaruh Pendapatan Premi dan Beban Klaim terhadap Laba Bersih. Penelitian ini akan melakukan sejumlah rangkaian penelitian sesuai dengan langkah-langkah yang telah dijelaskan dengan menggunakan program pengolahan data SPSS



Gambar 2

Grafik Pendapatan Premi, Beban Klaim, dan Laba Bersih (dalam jutaan)

Bedasarkan Gambar 2. diatas grafik Pendapatan Premi terus mengalami kenaikan mulai dari tahun 2010-2018. Dengan kenaikan tertinggi pada tahun 2018 dan kenaikan terendah pada tahun 2010. Sedangkan untuk grafik Beban Klaim terjadi peningkatan dan penurunan yang tidak menentu pada setiap tahunnya, dimana peningkatan terjadi ditahun 2014 dan penurunan terjadi ditahun 2015. Dan untuk grafik pada laba bersih juga mengalami peningkatan dan penurunan, dimana peningkatan tertinggi ditahun 2018 dan penurunan terendah ditahun 2017.

Pendapatan Premi yang meningkat dan Beban Klaim yang menurun akan meningkatkan Laba Bersih.

Analisis Data

Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini penulis ingin mencari tahu karakter atau gambaran umum dari data yang akan diteliti, maka dari itu dilakukan analisis deskriptif. Analisis deskriptif ini menghasilkan jumlah data, mean, median, standar deviasi, ragam, ragam baku, nilai minimum, nilai maksimum dan jumlah nilai.

Tabel 3
Analisa Deskriptif

		Statistics		
		X1	X2	Y
N	Valid	9	9	9
	Missing	0	0	0
Mean		7312292.1111	6551604.3333	984440.8889
Median		6657291.0000	5315560.0000	715619.0000
Mode		3502352.00 ^a	3837365.00 ^a	378777.00 ^a
Std. Deviation		2984528.22097	2693563.17251	580825.20813
Variance		8907408701745.360	7255282564325.500	337357922399.361
Range		8908005.00	7739355.00	1547898.00
Minimum		3502352.00	3837365.00	378777.00
Maximum		12410357.00	11576720.00	1926675.00
Sum		65810629.00	58964439.00	8859968.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berikut adalah penjelasan karakter dari Tabel 3. diatas:

A. Tingkat Laba Bersih (Y) memiliki karakter data sebagai berikut:

1. N atau jumlah data adalah 9
2. Mean atau nilai rata-rata data adalah 984440.8889
3. Median atau nilai tengah data adalah 715619.0000
4. Std. Deviation data adalah 580825.20813

5. Variance atau ragam data adalah 337357922399.361
6. Range atau rentang data adalah 1547898.00
7. Minimum atau nilai minimal data adalah 378777.00
8. Maximum atau nilai maksimal data adalah 1926675.00
9. Sum atau jumlah nilai data adalah 8859968.00

B. Pendapatan Premi (X1) memiliki karakter data sebagai berikut:

1. N atau jumlah data adalah 9
2. Mean atau nilai rata-rata data adalah 7312292.1111
3. Median atau nilai tengah data adalah 6657291.0000
4. Std. Deviation data adalah 2984528.22097
5. Variance atau ragam data adalah 8907408701745.360
6. Range atau rentang data adalah 8908005.00
7. Minimum atau nilai minimal data adalah 3502352.00
8. Maximum atau nilai maksimal data adalah 12410357.00
9. Sum atau jumlah nilai data adalah 65810629.00

C. Beban Klaim (X2) memiliki karakter data sebagai berikut:

1. N atau jumlah data adalah 9
2. Mean atau nilai rata-rata data adalah 6551604.3333
3. Median atau nilai tengah data adalah 5315560.0000
4. Std. Deviation data adalah 2693563.17251
5. Variance atau ragam data adalah 7255282564325.500
6. Range atau rentang data adalah 7739355.00
7. Minimum atau nilai minimal data adalah 3837365.00
8. Maximum atau nilai maksimal data adalah 1926675.00
9. Sum atau jumlah nilai data adalah 58964439.00

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Tujuan dari uji normalitas pada model regresi adalah untuk mengetahui apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi

terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji normalitas adalah metode Kolmogorov Smirnov, dengan kriteria pengujian:

- A. Jika $Asymp\ Sig. (2-tailed) < 0.05$ maka data tidak berdistribusi normal
- B. Jika $Asymp\ Sig. (2-tailed) > 0.05$ maka data berdistribusi normal

Tabel 4
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		9
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	307356.15059629
Most Extreme	Absolute	.117
Differences	Positive	.088
	Negative	-.117
Test Statistic		.117
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Data dinyatakan berdistribusi normal jika $Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05$ begitu pun sebaliknya data dinyatakan tidak berdistribusi normal jika $Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05$. Berdasarkan hasil uji normalitas diatas didapatkan nilai $Asymp. Sig. (2-tailed) 0,200$ (lebih besar dari 0,05) sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu dan tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson. Pengambilan keputusan pada uji Durbin-Watson sebagai berikut:

- A. $DU < DW < 4 - DU$, artinya tidak terjadi autokorelasi
- B. $DW < DL$ atau $DW > 4 - DL$, artinya terjadi autokorelasi

C. $DL < DW < DU$ atau $4 - DU < DW < 4 - DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Tabel 5
Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson		
	df1	df2	Sig. F Change
1	2	6	.022

a. Predictors: (Constant), PENDAPATAN PREMI, BEBAN KLAIM
b. Dependent Variable: LABA BERSIH

Nilai DU dan DL pada tabel statistik Durbin Watson untuk penelitian ini adalah: $K = 3, n = 9, \alpha = 0,05$; $DL = 0,4548$; $DU = 2,1282$

Berdasarkan Tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson yaitu sebesar 2,262. Nilai Durbin Watson tersebut akan dibandingkan dengan nilai pada tabel statistik Durbin Watson dengan menggunakan nilai signifikansi sebesar 0,05 atau 5% dengan jumlah nilai 9 dan jumlah variabel sebesar 3. Secara singkat pengambilan keputusan berdasarkan $1,8718 < 2,262 < 3,5452$ yang artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti karena $4 - DU < DW < 4 - DL$. Karena hasil menunjukkan tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti maka dilakukan Run Test.

Tabel 6
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-25002.64734
Cases < Test Value	4
Cases >= Test Value	5
Total Cases	9
Number of Runs	5
Z	0.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

a. Median

Berdasarkan hasil pada tabel 6 di atas, nilai Sig > 0,05 artinya data penelitian tidak terjadi gejala autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan korelasi antara variabel bebas (independen). Ada beberapa

cara pengujian multikolinearitas namun yang digunakan oleh penulis adalah uji VIF (Variance Inflation Factor). Adapun pedoman pada uji ini hanya melihat apakah nilai VIF untuk masing-masing variabel lebih besar dari 10 atau tidak. Bila nilai VIF lebih dari 10 maka diindikasikan terjadi gejala multikolinearitas dan sebaliknya jika kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Adapun hasil output SPSS untuk uji ini ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 7
Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X ₁	.659	1.517
X ₂	.659	1.517

a. Dependent Variable: Y

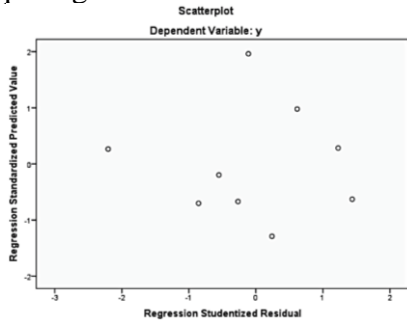
Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 7 di atas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel Pendapatan Premi (X1) memiliki nilai sebesar 1,517. Di mana nilai tersebut < 10 dan nilai Tolerance tidak kurang dari 0,1 yaitu sebesar 0,659. Artinya variabel Pendapatan Premi tidak terjadi multikolinearitas terhadap Laba Bersih.
2. Variabel Beban Klaim (X2) memiliki nilai sebesar 1,517. Di mana nilai tersebut < 10 dan nilai Tolerance tidak kurang dari 0,1 yaitu sebesar 0,659. Artinya variabel Beban Klaim (X2) tidak terjadi multikolinearitas terhadap Laba Bersih.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk menguji heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan Scatterplot, dimana sumbu X adalah nilai prediksi variabel terikat atau ZPRED (Regression Standard Dizedpredicted

Value) dan sumbu Y adalah nilai residualnya atau SRESID (Regression Standard Dizedpredicted Value). Apabila grafik yang dihasilkan oleh titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur seperti gelombang besar melebar kemudian menyempit maka telah terjadi heteroskedastisitas. Namun apabila titik-titik yang ada menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dari program SPSS dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3

Uji Heterokedastisitas

Scatterplot, tidak terjadi heteroskedastisitas dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Secara singkat, dari Gambar 3 di atas dapat dilihat bahwa titik–titik membentuk pola menyebar secara acak, dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat.

Tabel 8
Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	112481.170	363986.447	
X ₁	.198	.052	1.020
X ₂	-.088	.057	-.410

a. Dependent Variable: y

Berdasarkan hasil di atas maka dapat diperoleh nilai X sebesar 112.481,170 bernilai positif, nilai X1 positif sebesar 0,198 nilai X2 negatif sebesar -0,088, sehingga susunan dari regresi liniernya adalah sebagai berikut:

$$Y = 112.481,170 + 0,198 X_1 + -0,088 X_2 + e$$

Kesimpulan dari analisis regresi berganda di atas adalah sebagai berikut: \

- A. Nilai konstanta sebesar 112.481,170 artinya pada saat Pendapatan Premi dan Beban Klaim bernilai 0, maka Laba Bersih akan bernilai sebesar 112.481,170.
- B. Nilai koefisien regresi variabel Pendapatan Premi (X1) bernilai positif sebesar 0,198. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan Pendapatan Premi (X1) sebesar satu juta maka Laba Bersih (Y) akan meningkat sebesar 0,198. Dengan asumsi nilai variabel independen yang lain nilainya tetap.
- C. Nilai koefisien regresi variabel Beban Klaim (X2) bernilai negatif sebesar -0,088. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan Pendapatan Premi (X1) sebesar satu juta maka Laba Bersih (Y) akan menurun sebesar -0,088. Dengan asumsi nilai variabel independen yang lain nilainya tetap.

Uji Hipotesis

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel bebas Pendapatan Premi (X1) dan Beban Klaim (X2) berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat Laba Bersih (Y).

Tabel 9
Uji t
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	112481.170	363986.447		.309	.768
X ₁	.198	.052	1.020	3.833	.009
X ₂	-.088	.057	-.410	-1.541	.174

a. Dependent Variable: y

Adapun dasar pengambilan keputusan yang dipakai adalah sebagai berikut:

- A. $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H₀ ditolak.
- B. $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H₀ diterima,

Untuk mengetahui nilai t_{tabel} terlebih dahulu harus mengetahui nilai derajat kebebasan (df). Dalam bukunya, Duwi Priyatno (2017:184) menuliskan bahwa derajat kebebasan dihitung dengan rumus $df = n - k - 1$. Dalam penilaian ini nilai n adalah 9 dan k adalah 3. Sehingga diperoleh, $df = 9 - 3 - 1 = 5$. Dengan demikian diperoleh t_{tabel} pada signifikansi 0,05 adalah 2,57058.

1. Hipotesis 1 : Pendapatan Premi (X₁) terhadap Laba Bersih (Y).
 H₀ : $\beta_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh Pendapatan Premi terhadap Laba Bersih.
 H₁ : $\beta_1 \neq 0$ Terdapat pengaruh Pendapatan Premi terhadap Laba Bersih.

Berdasarkan Tabel 9. diatas, nilai t_{tabel} variabel Pendapatan Premi (X₁) adalah sebesar 3,833 dan t_{tabel} sebesar 2,57058. Dapat dilihat bahwa $3,833 < 2,57058$ ($t_{hitung} < t_{tabel}$), Hal tersebut berarti bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Pendapatan Premi (X₁) berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih (Y).

2. Hipotesis 2 : Beban Klaim (X₂) terhadap Laba Bersih (Y).
 H₀ : $\beta_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh Pendapatan Premi terhadap Laba Bersih.
 H₁ : $\beta_1 \neq 0$ Terdapat pengaruh Pendapatan Premi terhadap Laba Bersih.

Berdasarkan nilai t_{tabel} variabel Beban Klaim (X₂) adalah sebesar -1,541 dan t_{tabel} sebesar 2,57058. Dapat dilihat bahwa $-1,541 > 2,57058$

($t_{hitung} > t_{tabel}$), hal tersebut berarti bahwa H₀ diterima dan H₁ ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Beban Klaim (X₂) tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih (Y).

Uji F

Uji F atau uji statistik secara simultan bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel Pendapatan Premi (X₁) dan Beban Klaim (X₂) yang dimasukkan kedalam model regresi berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat Laba Bersih (Y).

Tabel 10
Uji F

F Hitung	Sig.
7,713	0,002

Adapun kriteria yang dipakai :

- A. $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H₀ ditolak.
- B. $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H₀ diterima.

Untuk mengetahui nilai F_{tabel} terlebih dahulu harus mengetahui nilai derajat kebebasan (df). Dalam penilaian ini nilai n adalah 9 dan k adalah 3. Sehingga diperoleh , $df_1 = k - 1 = 3 - 1 = 2$ dan $df_2 = n - k = 9 - 3 = 6$. Dengan demikian diperoleh F_{tabel} pada signifikansi 0,05 adalah 5,14. Berdasarkan pada uraian diatas hasil dari nilai F_{hitung} 7,713 > dari F_{tabel} 5,14. Dilihat dari nilai sig sebesar 0,002, maka $sig < 0,05$. Artinya H₀ ditolak, sehingga dapat disimpulkan Pendapatan Premi (X₁) dan Beban Klaim (X₂) berpengaruh secara simultan terhadap Laba Bersih (Y).

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (Adjusted R²) merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1. Semakin mendekati nol besarnya koefisien determinasi suatu regresi, maka semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika besarnya koefisien determinan semakin mendekati 1 maka semakin besar pula

pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 11
Koefisien Determinasi

Model Summary ^a						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	.849 ^a	.720	.627	354904.31257	.720	7.713

a. Predictors: (Constant), X₁, X₂

Berdasarkan hasil Tabel 11 di atas maka dapat diketahui nilai koefisien determinasi dengan persamaan:

$$\begin{aligned} R^2 &= \text{Adjusted R Square} \times 100 \% \\ &= (0.627) \times 100 \% \\ &= 62,7\% \end{aligned}$$

yang artinya bahwa variabel Pendapatan Premi (X₁) dengan Beban Klaim (X₂) mempunyai hubungan dan pengaruh sebesar 62,7% terhadap Laba Bersih (Y) dan Sebagian lainnya 37,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

Interprestasi

Berdasarkan data sampel yang diperoleh dan penelitian ini yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa hasil sebagai berikut:

- A. Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, nilai ttabel variabel Pendapatan Premi (X₁) adalah sebesar 3,833 dan ttabel sebesar 2,57058. Dapat dilihat bahwa $3,833 < 2,57058$ (thitung < ttabel), hal tersebut berarti bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh signifikan dari Pendapatan Premi (X₁) terhadap Laba Bersih (Y).
- B. Berdasarkan uji t yang telah dilakukan, nilai ttabel variabel Beban Klaim (X₂) adalah sebesar -1,541 dan ttabel sebesar 2,57058. Dapat dilihat bahwa $-1,541 > 2,57058$ (thitung > ttabel), hal tersebut berarti bahwa H₀ diterima dan H₁ ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan dari Beban Klaim (X₂) terhadap Laba Bersih (Y).
- C. Berdasarkan Uji F yang telah dilakukan, Pendapatan Premi (X₁) dan Beban Klaim (X₂) memiliki pengaruh terhadap Laba Bersih (Y). Teori ini dibuktikan dengan

hasil Uji F yang menunjukkan adanya pengaruh antara Pendapatan Premi (X₁) dan Beban Klaim (X₂) secara simultan terhadap Laba Bersih (Y), dimana nilai Fhitung > Ftabel yaitu $7,713 > 5,14$.

- D. Kontribusi dari Pendapatan Premi dan Beban Klaim terhadap Laba Bersih adalah sebesar 62,7% sedangkan sisanya 37,3% dipengaruhi oleh sebab-sebab lain di luar penelitian ini

H. KESIMPULAN

1. Terdapat pengaruh Pendapatan Premi terhadap Laba Bersih, hal ini dapat diketahui dengan nilai ttabel variabel Pendapatan Premi (X₁) adalah sebesar 3,833 dan ttabel sebesar 2,57058. Dapat dilihat bahwa $3,833 < 2,57058$ (thitung < ttabel), Hal tersebut berarti bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh dari Pendapatan Premi (X₁) terhadap Laba Bersih (Y).
2. Beban Klaim tidak memiliki pengaruh terhadap Tingkat Laba Bersih, Berdasarkan nilai ttabel variabel Beban Klaim (X₂) adalah sebesar -1,541 dan ttabel sebesar 2,57058. Dapat dilihat bahwa $-1,541 > 2,57058$ (thitung > ttabel), hal tersebut berarti bahwa H₀ diterima dan H₁ ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh positif dari Beban Klaim (X₂) terhadap Laba Bersih (Y).
3. Terdapat pengaruh secara simultan antara variabel Pendapatan Premi dan Beban Klaim terhadap Laba Bersih. Hal ini diketahui dari hasil uji F atau uji signifikansi yang menyebutkan bahwa Fhitung > Ftabel, yaitu $7,713 > 5,14$. Maka dapat disimpulkan berdasarkan kriteria hipotesis tersebut bahwa H₀ ditolak.
4. Kontribusi dari Pendapatan Premi dan Beban Klaim adalah sebesar 62,7% terhadap Laba Bersih dan sebagian lainnya 37,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini. Maka dapat disimpulkan koefisien determinasi mempunyai hubungan dan pengaruh antara

Pendapatan Premi dan Beban Klaim terhadap Laba Bersih sebesar 62,7%.

Keterbatasan dan Rekomendasi

1. Penelitian ini masih terbatas pada PT AIA Financial periode 2010-2018 sehingga diharapkan pada penelitian yang akan datang dapat memperluasnya dengan menggunakan seluruh perusahaan asuransi yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
2. Untuk penelitian selanjutnya, karena keterbatasan data maka perlu adanya penambahan jumlah sampel dan variabel yang akan diteliti, agar hasil penelitian dapat memiliki hasil analisis yang lebih baik dan akan memberikan tingkat keakuratan penilaian kualitas kinerja perusahaan asuransi terhadap jumlah laba.

I. SARAN

1. PT AIA Financial diharapkan dapat terus menjaga pendapatan premi dan pertumbuhannya setiap tahun. Pendapatan premi bisa didapatkan dengan cara merekrut agen-agen yang profesional serta kompeten sebanyak-banyaknya, guna memasarkan dan menyalurkan produk ke masyarakat sehingga memiliki brand yang kuat untuk meningkatkan minat beli masyarakat pada PT AIA Financial.
2. PT AIA Financial diharapkan dapat menekan jumlah beban klaim dengan cara menyeleksi terlebih dahulu seluruh risiko yang mungkin terjadi, dan pada saat terjadi klaim harus melakukan proses klaim dan investigasi yang lebih akurat, apakah klaim tersebut layak diproses atau tidak, guna menghindari terjadinya kebocoran klaim. Jika disetujui harus ditentukan besarnya ganti rugi yang diterima oleh tertanggung.
3. Dalam asuransi, kegiatan memperoleh laba merupakan kegiatan yang sangat penting. PT AIA Financial diharapkan dapat mengadakan evaluasi terhadap semua risiko yang mungkin terjadi. Seleksi risiko yang tepat akan menghasilkan keuntungan yang lebih optimal bagi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulkadir, Muhammad. (2011). Hukum Asuransi Indonesia. Edisi 5. Bandung: PT.Citra Aditya Bakti.
- Amrin, Abdullah. (2011). Bisnis, Ekonomi, Asuransi dan Keuangan Syariah. Jakarta: Rajawali Pers.
- Astiono, Ahary, (2012). Analisis Pengaruh Beban Klaim dan Hasil Investasi terhadap Laba Bersih (Net Profit) PT. Asuransi Jasa Indonesia.
- Ayat, Safri. (2012). Pengantar Asuransi.. Jakarta: Sekolah Tinggi Manajemen Asuransi Trisakti.
- Badrun, B., Mustahiqurrahman, M., Indra, I. M., Fakhurrrazi, F., & Akbar, M. A. (2022). The Influence of Principal's Leadership Style on Teacher Performance. *At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1).
- Dalimunthe, A. S., Ihsan, M., Maolani, R. A., & Haryanto, D. (2022, January). Risk Analysis for Passenger of Online Motorcycle Public Transportation in The City of Jakarta. In *2nd International Conference of Strategic Issues on Economics, Business and, Education (ICoSIEBE 2021)* (pp. 34-39). Atlantis Press.
- Djojosoedarso, Soeisno (2008). Prinsip-prinsip Manajemen Risiko dan Asuransi Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Erizal, E. (2022). Analysis of service quality and income of BPJS health participants during the Covid-19 pandemic: A case study. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 4(3).
- Fakhurrrazi, F., Zainuddin, Y., & Zulkarnaini, Z. (2021). The pesantren: Politics of islamic and problematic education muslim identity. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 3(6), 392-396.
- Fakhurrrazi, F., Zainuddin, Y., & Zulkarnaini, Z. (2021). The pesantren: Politics of islamic and problematic education muslim identity. *International Journal*

- for Educational and Vocational Studies, 3(6), 392-396.
- Fuad, Noor, dkk, (2010). Dasar-Dasar Asuransi Jiwa dan Asuransi Kesehatan, Bidang Penelitian dan Pengembangan Asosiasi Ahli Manajemen Asuransi Indonesia, Jakarta.
- Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas. Diponegoro: Semarang.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2015). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Grasindo.
- Huda, Nurul dan Mustafa, Edwin Nasution. (2009). Current Issues Lembaga Keuangan Syari'ah. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. (2011). "Analisis Laporan Keuangan", Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lie, A. A. (2022). The social capital in business organizations: A case study of PT Asia Motor vehicle insurance claim polysindo crime in Jakarta. International Journal for Educational and Vocational Studies, 4(1), 58-63.
- Lusianil, R., Putrawan, M., & Achmad, R. (2019, August). The relationship between organization's structure, leader behavior and personality with citizenship behavior on managing environment. In IOP Conference Series: Earth and Environmental Science (Vol. 314, No. 1, p. 012078). IOP Publishing.
- Maolani, R. A., Dalimunthe, A. S., Haryanto, D., Bifa, R., Azzahra, P., Juwita, C., & Suryamika, P. E. (2021). Perluasan hutan mangrove dalam mitigasi risiko bencana pemanasan global: kegiatan PKM di kawasan pesisir Muara Angke Jakarta. Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(6), 1380-1388.
- Martani, Dwi. 2012. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Jakarta: Salemba Empat.
- Najib, A. (2022). World Health Organization (WHO) and Global World Health Governance in the Post-Pandemic Era from the Perspectives of Neorealism and Neoliberalism (Similarity). NEUROQUANTOLOGY, 20(15).
- Neolaka. (2014). Metode Penelitian dan Statistik. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Novika, F. (2022). PENDAMPINGAN PENYUSUNAN RENCANA STRATEGIS, IMPLEMENTASI VISI MISI DAN EVALUASI KEGIATAN YANG EFEKTIF EFISIEN MENCAPAI SMK PUSAT KEUNGGULAN (SMK PK). Indonesian Journal of Engagement, Community Services, Empowerment and Development, 2(1), 149-156.
- Novika, F., & Septivani, N. (2022). Pinjaman Online Ilegal Menjadi Bencana Sosial Bagi Generasi Milenial. Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ), 3(3), 1174-1192.
- Novika, F., Padli, H., Septivani, C. N., & Kurniawan, J. J. (2022). Learning Assistance And Curriculum Assessments In The Vocational High School Implementer Program Of The Vocational High School Centre Of Excellence (SMK PK). International Journal of Engagement and Empowerment, 2(2), 158-167.
- Novika, F., Wahyuari, W., Robidi, R., & Septivani, N. (2022). RURAL SOCIO ENTREPRENEUR THROUGH VILLAGE-OWNED ENTERPRISES (BUMDes) IN TEGALWARU BOGOR. International Journal of Economy, Education and Entrepreneurship, 2(2), 415-421.
- Pasal 246 Kitab Undang-Undang Hukum Dagang (KUHD)
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.28 Akuntansi Asuransi Kerugian.

- Pramono, A., Neolaka, A., & Achmad, R. (2019). THE EFFECT OF CORPORATE CULTURE, MANAGERIAL CAPABILITIES, AND DECISION MAKING ON LEADER PERFORMANCE IN MANAGING THE ENVIRONMENT. *IJER-INDONESIAN JOURNAL OF EDUCATIONAL REVIEW*, 6(2).
- Prihantoro, M. Wahyu. (2001). *Manajemen Pemasaran dan Tata Usaha Asuransi*. Yogyakarta : Kanisius.
- Priyatno, Duwi. (2017). *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*, Andi Publisher, Jakarta.
- Putri, Madelin, (2018). Pengaruh Pendapatan Premi, Beban Klaim, dan Hasil Investasi terhadap Laba Perusahaan Asuransi Umum di Indonesia.
- R. Latumaerissa, Julius (2011), *Bank dan Lembaga keuangan lain*, Jakarta: SalembaEmpat.
- Rahardjo, Budi. (2007). *Keuangan dan Akuntansi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rianto, M. Nur, (2012), *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*, Bandung: Alfabeta.
- Rinestu, M., & Marsanto, B. (2022). Klasifikasi Keputusan Investasi Di Masa Pandemi Covid-19 Dengan Menggunakan Naive Bayes. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 3(3), 1784-1796.
- Robidi, R., Wahyuari, W., & Subrata, A. (2022). BUILDING FOOD SECURITY AT MSMEs IN INDONESIA THROUGH NATIONAL AND REGIONAL FACILITATORS. *International Journal of Engagement and Empowerment*, 2(1), 52-58.
- Saefudin, A., & Achmad, R. (2019, August). Policy implementation evaluation about quality management and pollution control of water in Regency of Bekasi. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 314, No. 1, p. 012087). IOP Publishing.
- Salim, Abbas. (2007). *Asuransi dan Manajemen Risiko*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Sensi, Ludovicus. (2006). *Memahami Akuntansi Asuransi Kerugian (Accounting For General Insurance) Konsep Dasar dan Aplikasi pada Laporan Keuangan Asuransi Kerugian di Indonesia*. Jakarta: PT. Prima Mitra Edukarya.
- Sidik, S. S. S., & Wahyuari, W. (2023). Manajemen Risiko Sistem Informasi Ujian Secara Daring Di Sekolah Tinggi Manajemen Asuransi Trisakti. *Jurnal Green Growth dan Manajemen Lingkungan*, 12(1), 84-97.
- Simamora, Henry. (2013). *Pengantar Akuntansi II*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sipahutar, Y. H., Rahmayanti, H., Achmad, R., & Sitorus, R. (2022). Increased Effectiveness of Conservation the Coastal Environment through Cleaner Production and Work Motivation of Fish Processors. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 950, No. 1, p. 012050). IOP Publishing.
- Sipahutar, Y. H., Rahmayanti, H., Achmad, R., Ramli, H. K., Suryanto, M. R., & Pratama, R. B. (2019, December). Increase in cleaner production environment in the fish processing industry through work motivation and fisherman women's leadership. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 399, No. 1, p. 012119). IOP Publishing.
- Sipahutar, Y. H., Rahmayanti, H., Achmad, R., Suryanto, M. R., Ramandeka, R. R., Syalim, M. R., ... & Mila, G. (2020). The influence of women's leadership in the fishery and cleaner production of fish processing industry on the effectiveness of coastal preservation program in Tangerang. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 404, No. 1, p. 012061). IOP Publishing.
- Subramanyam. K. R dan John J.Wild. (2014). *Analisi Laporan Keuangan*. Penerjemah Dewi Y.Jakarta: Salemba Empat.

- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono, S. (2022). The causality relationship between capital structure and profitability in general insurance industry in Indonesia. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 4(3).
- Suhendar, B., & Syakir, S. (2022). Analisis Kesalahan Penulisan Abstrak Tugas Akhir (TA) dan Skripsi Mahasiswa STMA Trisakti. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 10(2), 209-223.
- Suhendar, B., & Syakir, S. (2022). Penggunaan Aplikasi Smartphone Untuk Pengajaran Kosakata Bahasa Inggris Bagi Anak Usia Sekolah Dasar, Klender Jakarta Timur. *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)*, 3(3), 242-245.
- Suhendar, B., Wahyuari, W., & Gustrian, R. (2022). Culinary risk register: A practical guide to open a culinary business. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 4(3).
- Sumodiningrat, Gunawan. (2007). *Pengantar Ekonometrika*, Yogyakarta : BPF.
- Syakir Sula, Muhammmad. (2004). *Asuransi Syariah (Life And General): Konsep Dan Sistem Operasional*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Syakir, S., & Suhendar, B. (2021). FREKUENSI PENGGUNAAN SMARTPHONE UNTUK TUJUAN BELAJAR BAHASA INGGRIS PADA MAHASISWA STMA TRISAKTI SEMESTER PERTAMA. *JURNAL LENTERA PENDIDIKAN PUSAT PENELITIAN LPPM UM METRO*, 6(1), 88-102.
- Syakir, S., & Suhendar, B. (2022). Pengaruh Pengajaran Academic Vocabulary Terhadap Skor TOEFL Reading Comprehension Mahasiswa Program Beasiswa FEB USAKTI Semester Dua Tahun Akademik 2017-2018. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7065-7076.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.40 Tahun 2014 tentang Perasuransian.
- Wihaji, W., Achmad, R., & Nadiroh, N. (2018, October). Policy evaluation of runoff, erosion and flooding to drainage system in Property Depok City, Indonesia. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science (Vol. 191, No. 1, p. 012115)*. IOP Publishing.
<https://www.aia-financial.co.id/id/index.html>
Laporan Keuangan Perusahaan Tahun 2010-2018
<https://www.ojk.go.id/id/Default.aspx>
Statistika Perasuransian Tahun 2014-2018